

KORELASI SIKAP SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTANOPAN TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Oleh :

Nenni Faridah Lubis

Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email: nennifaridahlubis@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 Nopember 2023
Revisi, 3 Januari 2024
Diterima, 10 Januari 2024
Publish, 15 Januari 2024

Kata Kunci :

Hasil Belajar,
Korelasi,
Sikap Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap belajar kimia siswa terhadap hasil belajar kimia siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Kotanopan tahun akademik 2017/2018. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswakeselas 1 tahun akademik 2017/2018. Pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan jumlah sampel 2 kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, dan observasi. Dari hasil analisa data sikap siswa (variabel X) diperoleh $L_0 = 0,0741$ sedangkan L tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah $0,0991$ yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk data hasil belajar kimia siswa (variabel Y) diperoleh $L_0 = 0,0645$ sedangkan L tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah $0,0991$ yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel X terhadap Y digunakan rumus korelasi product momen pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r = 0,376$ pada persamaan regresi $Y = 2,64 + 0,04 X$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa berkorelasi terhadap hasil belajar mata pelajarankimiasiswa. Besarnya kontribusi yang diberikan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajarankimiasiswa adalah 14 %. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik t, dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 3,58$ harga ini dibandingkan dengan harga $t_{tabel} = 1,99$ ternyata t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang berarti antara sikap siswa dengan hasil belajar kimiasiswakeselas 1 SMA Negeri 1 Kotanopantahun akademik 2017/2018.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Nenni Faridah Lubis
Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: nennifaridahlubis@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru melalui pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya (Ahmadi, 1991). Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi individu dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Hasil interaksi tersebut menimbulkan adanya perbedaan

prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang disebut sebagai prestasi belajar pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Maka, terjadilah proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu, dan proses perubahan itu terjadi dalam jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dalam pola perilaku menandakan telah adanya hasil belajar. Semakin

banyak kemampuan yang diperoleh individu maka semakin banyak perubahan yang terjadi dalam diri individu tersebut.

Seseorang dikatakan mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu, misalnya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca, dari tidak dapat menggunakan komputer menjadi mahir menggunakannya, dari tidak mengerti sopan santun menjadi mengerti dan dapat berlaku sopan santun, jadi hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam diri individu tersebut .

Setiap individu di dunia ini mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kehidupannya. Kebutuhan dari setiap individu berbeda-beda. Tergantung apa yang benar-benar dirasakan perlu untuk dipenuhi padasaat-saat tertentu. Kebutuhan seseorang yang sedang belajar misalnya berbeda dengan kebutuhan seseorang yang bekerja dikantor. Begitu juga halnya dengan kemampuan dan keinginan dari setiap individu yang selalu berbeda. Meskipun demikian kiranya sikap yang baik merupakan hal yang utama untuk memnuhi kebutuhan tersebut. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi untuk menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya.

Dari sudut pandang pendidikan, bahwa keberhasilan seseorang di dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapai prestasi yang baik tentu tidak lepas dari faktor dan prasarana yang lengkap akan tetapi sikap merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi yang baik. Sikap bersungguh-sungguh, kesadaran dan daya juang yang tinggi adalah faktor utama dalam memperoleh prestasi.

Sikap terhadap belajar merupakan faktor penting karena keberhasilan proses pengajaran banyak dipengaruhi sikap. Sikap siswa ada yang positif dan ada yang negatif, diharapkan guru dapat membantu dan mengarahkannya kearah yang positif. Orang yang memiliki sikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, berguna baginya atau tidak.

Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak laku terhadap suatu objek. Orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tersebut, berguna atau tidak baginya. Bila objek tersebut dinilai berguna maka akan muncul sikap positif dan jika tidak maka akan muncul sikap negatif.

Sikap positif peserta didik terhadap suatu bidang dapat dilihat dari tingkah lakunya yaitu merasa senang dan selalu berusaha untuk siap dalam mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Sebaliknya sikap negatif peserta didik akan menunjukkan rasa tidak senang dan tidak siap dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran akan memperoleh hasil belajar yang baik sedangkan siswa yang bersikap tidak baik, tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.dengan kata lain,

untuk memperoleh hasil belajar kimia yang memuaskan, maka seorang siswa harus memiliki sikap yang baik terhadap mata pelajaran tersebut.

Banyak faktor-faktor yang memepengaruhi hasil belajar peserta didik seperti faktor inernal yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis serta faktor eksternal yang bersal dari luar invidu. Dalam penelitian ini, penulis hanya melihat bagaimana sikap mahasiswa terhadap mata pelajarankimia dan bagaimana korelasinya terhadap hasil belajar siswa.

Dalam laporan penelitian Hasanuddin (2011) terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan sikap siswa terhadap alam sekitar yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji signifikan dengan uji-t sebesar 18,64. Sedangkan Wahyudi (2012) mengatakan bahwa: "Sikap ilmiah memiliki kontribusi yang positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Korelasi antara sikap ilmiah dan pretasi belajar siswa tergolong sangat lemah. Sikap ilmiah hanya memberikan kontribusi sebesar 1,00% terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Dapa, Y (2014) menunjukkan ada Korelasi yang positif dan signifikan serta memiliki hubungan yang tinggi dan erat antara sikap siswa terhadap pembelajaran fisika dengan hasil belajar fisika dengan nilai koefisien korelasi besar 0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Sejalan dengan hasilpenelitian Adrianus, dkk (2015) juga menunjukkan bahwa Terdapathubungan yang kuat dan signifikan antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas XD dan XE SMA Negeri 1 Sengah Temila dalam mata pelajaran fisika dengan koefisien korelasi sebesar 0,576 yang berada pada ketegori kuat.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Kotanopan, pada saat proses belajar mengajar berlangsung tingkah laku siswa bermacam-macam, ada yang serius mengikuti pelajaran, tidak peduli, aktif bertanya, mengerjakan tugas tepat waktu, senang mengikuti perpelajaranan, dan ada juga yang senang menjawab pertanyaan serta memberikan tanggapan. Begitu juga pada saat evaluasi dilakukan hasilnya sangat bervariasi, ada yang nilainya sagat bagus, bagus, kurang bagus, bahkan ada sama sekali yang tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sikap siswa terhadap matapelajaran khususnya mata pelajarankimia dengan judul "Korelasi Sikap Siswa Terhadap Hasil BelajarKimia Siswa di SMA Negeri 1 Kotanopan Tahun Akademik 2017/2018".

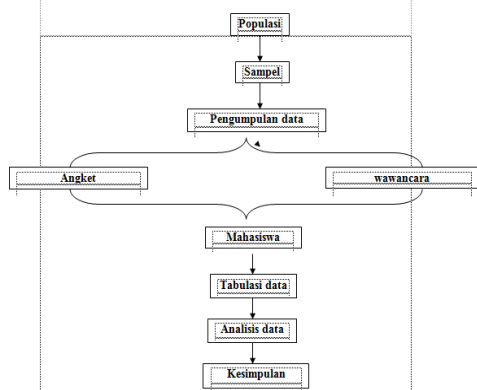
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotanopan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswakelas 1 SMA Negeri 1 Kotanopan tahun akademik 2017/2018. Sampel yang diambil dalam

penelitian ini sebanyak dua kelas yang berjumlah 30 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak (random sampling).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan melakukan wawancara serta observasi kegiatan PBM siswakeselas 1 SMA Negeri 1 Kotanopan. Data yang dihasilkan berupa dokumen dan hasil wawancara. Adapun alur atau langkah-langkah yang digunakan dalam persiapan pengumpulan data penelitian seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pelaksanaan; dan (3) Tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dan diperkuat dengan wawancara dan hasil observasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam persiapan pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut :

- Menentukan sampel yang akan diteliti.
- Menentukan dan menyusun instrumen penelitian yaitu angket yang akan diberikan kepada siswa
- Instrumen penelitian berupa angket yang sudah diuji cobakan oleh peneliti sebelumnya (Sinaga, 2003), sedangkan lembar wawancara dan observasi disesuaikan dengan keputusan dan kesesuaian yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan penelitian dengan memberikan angket, melakukan observasi, dan wawancara kepada siswa
 - Mengumpulkan data-data hasil angket, wawancara, dan observasi.
- #### 3. Tahap pengolahan data
- Setelah data dari angket, wawancara, dan observasi diperoleh maka data tersebut diolah untuk mengetahui sikap belajar siswa yang menjadi sampel penelitian.
 - Apabila pengolahan data telah selesai maka dapat ditarik kesimpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket skala sikap yang disusun dalam bentuk skala Likert, dan daftar nilai kimia siswa.

Angket yang digunakan adalah angket bentuk pilihan ganda yang menggunakan skala Likert dimodifikasi. Angket dalam penelitian adalah angket yang bersifat langsung dan tertutup artinya bahwa angket secara langsung disebarkan kepada responden dan responden tinggal memilih jawaban dari alternatif jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2006).

Butir-butir pernyataan sikap terhadap kimia disusun berdasarkan tiga indikator yaitu indikator perasaan terhadap kimia. Ketiga indikator ini disusun berdasarkan pengertian sikap dan komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap pernyataan pada instrumen dirancang dan dikembangkan untuk dapat menjawab setiap indikator yang telah ditentukan sehingga diketahui bagaimana sikap siswa terhadap matapelajaran kimia.

Dalam suatu penelitian perlu dilakukan Uji coba instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan. Jumlah butir yang diuji cobakan adalah 30 butir, 15 butir bentuk pernyataan sikap positif dan 15 butir bentuk pernyataan sikap negatif. Setelah dilakukan uji coba maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Spesifikasi butir pernyataan skala sikap terhadap kimia

Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
Perasaan terhadap mata pelajaran Kimia	1,6,15,19,20,21	3,9,10,13	10
Kesediaan belajar kimia	5,12,17,18,25	2,11,23,26	9
Kesadaran tentang manfaat kimia	7,24	4,8,14,16,22	7
Jumlah	13	13	26

Untuk pernyataan positif diberikan opsi jawaban 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (ragu- ragu), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan opsi jawaban 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (tidak setuju), 5 (sangat tidak setuju).

Untuk menafsirkan hasil skor angket maka dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 2. kategori skor angket

No	Skala Rata-Rata	Keterangan
1.	110-130,8	Sangat baik
2.	89-109,8	Baik
3.	68-88,8	Ragu-ragu
4.	47-67,8	Kurang
5.	26-46,8	Sangat kurang

Penentuan skala ini adalah skor maksimal dikurangi skor minimal dibagi dengan lima (yang diharapkan).

Untuk mendapatkan instrumen yang baik, sebelumnya dilakukan uji coba untuk melihat apakah

tes memenuhi syarat seperti validitas dan reliabilitas tes.

a. Uji reliabilitas angket

Untuk menguji reliabilitas item angket digunakan rumus metode belah dua dengan menggunakan rumus koefisien alpha.

Harga tersebut dikonfirmasi dengan harga kritik r tabel product momen dengan $\alpha = 0,05$ jika r hitung \geq r tabel maka angket dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa koefisien reliabilitas instrumen angket skala sikap adalah 0,92 lebih besar dari r tabel 0,361 dan termasuk berderajat sangat tinggi. $r=0,92$ memberi arti bahwa 92% varians skor sikap teramati (dapat diungkapkan dengan instrumen tersebut).

b. Uji Validitas Angket

Untuk menguji validitas angket digunakan statistik korelasi product momen.

Untuk menggunakan rumus di atas maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Membuat tabulasi skor angket dalam tabel
2. Menghitung $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $(\sum X^2)$, $(\sum Y^2)$, dan $\sum XY$.
3. Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Dari hasil pengolahan data diperoleh item angket yang valid sebanyak 26 butir dan 4 item butir angket yang tidak valid maka jumlah item butir angket yang dipergunakan adalah 26 butir.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang pertama dilakukan adalah membagikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, setelah itu dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Memberi skor kepada setiap option angket
2. Memasukkan setiap skor ke dalam tabel
3. Mencari rata-rata dan standar deviasi dari prestasi
4. Mengkuadratkan setiap skor (X) dan (Y)
5. Mengalikan setiap skor (X) dan (Y)
6. Menjumlahkan hasil perkalian setiap skor $\sum XY$
7. Menjumlahkan setiap skor ($\sum X$) dan ($\sum Y$)
8. Menjumlahkan kuadrat setiap skor ($\sum X^2$) dan ($\sum Y^2$)
9. Data yang diperoleh ditabulasi dalam tabel.

Setelah data dari masing-masing tabel ditabulasikan, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Mencari harga rata-rata, simpangan baku dan modus dari setiap variabel.
2. Menguji normalitas dari data masing-masing variabel dengan menggunakan uji Liliefors. Kriteria pengujian: terima sampel dari populasi berdistribusi normal $L_0 \leq L_{(0,95;dk)}$, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, Z, \dots, Z_n .
 - b. Menghitung peluang $F_{(Z_i)} = P(Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
 - c. Selanjutnya dengan menghitung proporsi $S(Z_i)$.

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ untuk menentukan harga mutlaknya.

e. Mengambil harga L_0 , yaitu harga yang paling besar di antara harga mutlak. Untuk menerima dan menolak hipotesis dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan taraf signifikan 5% atau 0,95 (Sudjana, 1992).

3. Menentukan persamaan regresi

4. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi $Y = a + bX$ linier atau tidak maka dilakukan uji kelinieran dengan persamaan statistik:

Kriteria pengujian : terima hipotesis regresi linier jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dk pembilang (K-2) dan dk penyebut (n-k).

5. Uji keberartian dilakukan untuk mengetahui keberartian dari defenisi regresi b dalam hubungan antara variabel Y dan X digunakan uji independen regresi.

Kriteria pengujian: koefisien regresi berarti jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, distribusi F yang digunakan mempunyai dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2).

6. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedua variabel digunakan persamaan *product momen pearson*:

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $-t(1-\alpha/2) \leq t \leq t(1-\alpha/2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = n-2.

Tabel 3. Tabel Analisis Varians (ANOVA)

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F
Total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i^2)/n$	$(\sum Y_i^2)/n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b/a)	1	$K_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{JK(b/a)}$	=
Residu	n-2	$K_{res} = \frac{\sum (Y_i - Y_i)^2}{\sum (Y_i - Y_i)^2}$	$\frac{S^2_{res}}{\sum (Y_i - Y_i)^2}$	=
Tuna	k-2	JK (TC)	$\frac{S^2_{TC}}{TC}$	S^2_{Tc}
cocok			$\frac{S^2_{TC}}{TC} = \frac{JK(TC)}{(K-2)}$	S^2_e
Kekeliruann	n-k	JK (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{(n-k)}$	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian secara ringkas terdiri dari :

1. Data sikap belajar siswa

Dalam penelitian ini sikap belajar siswa sebagai variabel X dinyatakan dengan skor mentah, rentangan skor 26-130. dari analisis variabel sikap, sesuai dengan perhitungan didapat harga rata-rata sebesar 101,24, standar deviasi = 9,307, modus = 102 dan skor sikap dari subjek penelitian yang tertinggi 122 dan terendah 77.

2. Data hasil belajar kimia siswa

Dari data variabel Y, sesuai dengan hasil perhitungan didapat harga rata-rata sebesar 6,59 dan

standar deviasi 1,077, modus = 6,7 dan skor hasil belajar dari subjek penelitian yang tertinggi adalah 8,7 dan terendah 4,5.

Sebagai persyaratan untuk menentukan penggunaan uji statistik yang sesuai adalah uji normalitas data dan uji linieritas data.

1. Uji normalitas data

Perhitungan uji normalitas sikap siswa berdasarkan hasil analisis data memiliki harga terbesar dari $F(Z_i) - S(Z_i)$ yaitu $L_0 = 0,0741$, data dari ujia Liliefors untuk $n = 80$ dan tarap signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan harga $L = 0,0991$. Karena harga $L_0 < L$ berarti sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan harga $L_0 = 0,0645$. Dari daftar uji Liliefors untuk $n=80$ dan tarap signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan harga $L = 0,0991$. Karena harga $L_0 < L$ berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Harga L_0 Uji Normalitas Data

No.	Jenis data	L_0	L	Ket
1	Sikap siswa	0,0741	0,0991	Normal
2	Hasil belajar siswa	0,0645	0,0991	Normal

2. Uji kelinieran dan uji keberartian regresi

Untuk menguji kelinieran dan keberartian regresi maka dibuat tabel uji kelinieran. Dalam tabel tersebut variabel X yang berharga sama dikelompokkan dalam suatu kelompok (k). Melalui perhitungan maka disusun suatu tabel analisis varians (ANOVA) seperti berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Varians

SumberVarians	Dk	Jk	Rjk	F
Total Regresi(a)	80	3567,19	- 3475,57	-
Regresi(a/b)	1	3475,57	13,31065	13,26
Residu	78	13,31065	1,0045	-
		78,30935		
Tuna cocok	29	39,33375	1,3565	1,70
kekeliruan	49	38,972	0,7953	-

a. Uji Kelinieran

Dalam penelitian ini, untuk menguji kelinieran dipakai statistik F, dimana melalui perhitungan diperoleh harga F sebesar 1,70 seperti terlihat pada tabel 4.2. Harga Fhitung tersebut dibandingkan dengan harga Ftabel dengan dk pembilang $K-2=29$ dan dk penyebut $n-k = 49$. Dari daftar distribusi F (tabel untuk dk pembilang =29 dan dk penyebut = 49 pada tarap signifikan 0,05 adalah 1,70. Karena F (hitung) = F (tabel) maka hipotesis model regresi $Y = 2,64 + 0,04X$ adalah linier.

b. Uji keberartian

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa harga F hitung sebesar 13,26. Sedangkan harga F tabel untuk dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2 = 78$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh distribusi F sebesar 3,96. Karena harga F hitung $>$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi berarti atau ada harga X yang dapat meramalkan Y.

Untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antara variabel X dan Y dalam penelitian ini maka dihitung koefisien korelasi (r). Setelah dihitung maka

diperoleh harga r sebesar 0,376. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menguji kebeartian koefisien korelasi (r) dengan uji statistik studen (t).

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t sebesar 3,58. Harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel pada tarap signifikan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 78. Dari daftar distribusi t student diperoleh harag $t(0,05)(78) = 1,99$ dengan kriteria pengujian terima H_0 jika thitung berada di antara -1,99 dan 1,99. Ini menunjukkan bahwa thitung = 3,58 berada di luar penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya “ada hubungan yang berarti antara sikap belajar kimia siswa dengan hasil belajar kimia siswa”.

Berdasarkan hasil obeservasi siswa yang bersikap positif terhadap bidang kimia akan memperlihatkan perasaan senang dalam mempelajari kimia, bersedia dan berkeinginan mengikuti pengajaran kimia serta kegiatan yang berkaitan dengan bidang kimia, bersedia dan senang mengerjakan tugas-tugas atau soal yang diberikan kepadanya, selalu memepersiapkan diri untuk belajar kimia, senang bertanya dan ditanya serta mengetahui manfaat dari materi kimia yang dipelajarinya. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap kimia akan selalu berusaha menghindari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kimia, kurang bersedia mempelajari kimia, tidak akan mengetahui manfaat kimia yang dipelajarinya dan beranggapan bahwa kimia sebagai materi yang sulit dan selalu menghindarinya.

Berdasarkan hasil analisis data maka diketahui bahwa siswakelas 1 SMA Negeri 1 Kotanopan tahun akademik 2017/2018 memiliki sikap yang positif (baik) terhadap mata pelajarankimia. Hal ini dapat dilihat dari skor rata- rata sikap siswa sebesar 101,24 yang termasuk kategori baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang memiliki sikap kurang baik terhadap mata pelajarankimia.

Dilihat dari hasil belajar kimia siswa dengan skor rata-rata= 6,59 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: metode pembelajaran, minat, inteligensi, lingkungan, dan lain-lain.

Mata pelajaran kimia untuk siswakelas 1 merupakan matapelajaran yang pertama karena pada saat di bangku SMP tidak semua pernah mempelajari mata pelajaran kimia, jadi hasil belajar kimia siswa ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh sikap. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, serius, dan aktif serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Dari hasil analisis regresi dimana $Y = 2,64 + 0,04X$ berarti koefisien kemiringan sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi (baik) sikap belajar siswa maka semakin tinggi (baik) hasil belajar mata pelajarankimiasiswakelas 1 SMA

Negeri 1 Kotanopan tahun akademik 2017/2018.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di SMA Negeri 1 Kotanopan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa kelas 1SMA Negeri 1 Kotanopan tahun akademik 2017/2018 memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran kimia.
2. Ada hubungan yang berarti antara sikap siswa dengan hasil belajar kimia siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Kotanopan tahun akademik 2017/2018.

Besarnya koefisien korelasi antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar kimia siswa adalah 0,376, dan besarnya pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar adalah 14%.

5. REFERENSI

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi Kedua. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin. 2011. *Hubungan Antara Hasil Belajar IPA Dengan Sikap Siswa Terhadap Alam Sekitar Pada Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangbiakan Mahkluk Hidup*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah: tidak diterbitkan.
- Herbiadi A, dkk. 2015. *Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di SMA*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran. 4(5).
- Dapa, Y. 2014. *Korelasi Antara Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika Di Kelas X-A SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Progam Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Djamarah, S.B. 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Imron, A. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka
- Sinaga, R. 2003. *Korelasi Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas 1 MAN 2 Medan Tahun Pelajaran 2002/2003*. Skripsi. Medan: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UNIMED.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wahyudi. 2012. *Analisis Kontribusi Sikap Ilmiah, Motivasi Belajar Dan Kemandirian belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Prodi Pendidikan Fisika STKIP PGRI Pontianak*. Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains. 1 (2).

Whitherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel W.S. 1996. i Jakarta: PT Graindo. Graindo.